

BABI

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian atau sistematika yang digunakan dalam penyusunan tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penurunan kualitas moral kini tengah menjalar dan menjangkiti bangsa Indonesia. Arus modernisasi memberikan perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak (Noor, 2011:42). Misalnya, sekarang ini anak mudah melontarkan bahasa yang kurang etis dan cenderung tereduksi oleh gaya ungkap yang kasar serta vulgar. Selain itu, banyak anak yang kurang menghargai guru atau orangtuanya bahkan mereka mengalami krisis keteladanan. Fakta-fakta tersebut sangat mengusik hati masyarakat dan memunculkan pertanyaan kemanakah rasa kasih sayang dan empati masyarakat Indonesia, yang dulu terkenal sebagai bangsa yang ramah dan beretika. Dunia pendidikan diharapkan mampu meminimalkan masalah tersebut dengan mengajarkan pendidikan moral bagi anak. Pendidikan moral pada anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu pada perilaku teratur, disiplin, dan baku atau sesuai standar (Sudaryanti, 2012).

Secara universal perkembangan berbagai aspek kejiwaan anak sesuai dengan tingkat usianya akan melewati tahap-tahap tertentu. Menurut Brady (dalam Saxby & Winch, 1991:26) para peneliti telah mengidentifikasi umur serta tahapan dan karakteristik perkembangan kejiwaan anak yang meliputi aspek berpikir, bahasa, personalitas, moral, dan pertanyaan-pertanyaan terkait yang dapat membantu dalam seleksi bacaan sastra anak. Di pihak lain, menurut Huck dkk. (1987:52), disamping aspek-aspek yang dikemukakan Brady, perkembangan itu juga melibatkan aspek fisik dan pertumbuhan konsep cerita. Setiap tahapan perkembangan kejiwaan anak memiliki karakteristik yang berbeda, dan itu berarti harus berbeda pula tanggapan anak terhadap buku bacaan yang dihadapi. Sehingga karakteristik bacaan setiap perkembangan juga mengalami perubahan. Tahapan perkembangan anak yang dapat dijadikan

landasan dalam pemilihan bacaan anak antara lain, perkembangan intelektual, moral, personal dan moral, bahasa, dan pertumbuhan konsep cerita (Brady, Laure. 1991). Ketepatan penyediaan bacaan bagi anak akan berdampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya secara komprehensif terhadap karakter. Salah satu karakter baik yang dapat terlihat adalah kesadaran pentingnya membaca oleh anak untuk memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman, dan kenikmatan. Dengan adanya kesadaran itu dapat diharapkan setelah menjadi manusia dewasa kelak anak-anak itu tetap mau membaca untuk mengembangkan kepribadian dan wawasan hidup. Oleh karena itu, penyediaan bacaan kesastraan bagi anak harus menjadi salah satu hal yang menjadi prioritas (Nurgiantoro, 2018).

Buku bacaan anak yang berkualitas baik tentu harus menjadi kebutuhan utama anak. Namun tidak dipungkiri bahwa keadaan mutu dan kualitas buku bacaan anak di Indonesia masih memprihatinkan (Purbani, 2003). Karakteristik sastra anak setiap tahunnya tidak banyak menunjukkan perubahan bahkan hampir tidak terdapat perubahan di setiap tahunnya. Riris Sarumpaet (Sarumpaet & Eyre, 2016) menilai bahwa karya sastra anak Indonesia lemah dari berbagai segi, baik segi bahasa, penceritaan ataupun penokohan. Berpendapat yang sama Sugastuti (2000) menyatakan bahwa tidak bisa dipungkiri dari berbagai segi kualitas buku cerita anak lokal memang masih jauh kualitasnya dibandingkan dengan buku cerita anak terjemahan.

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut (Lado, S.2016). Anak pada usia prasekolah, pada umumnya belum dapat membaca cerita dan memaknainya. Oleh karena itu, orangtua dan guru harus membacakan dan atau menceritakannya dengan cara yang tepat dan menarik. Melalui cerita yang diperdengarkan itulah diharapkan anak-anak meneladani karakter tokoh dalam cerita, yang pada gilirannya akan menunjang pembentukan kepribadian mereka.

Sebenarnya cerita bukan merupakan satu-satunya alat untuk membentuk kepribadian anak, melainkan cerita hanya merupakan salah satu pembentuk kepribadian

anak (Bunanta, 2001). Dalam penelitian ini memilih cerita sebagai alat penanaman moral pada anak, karena melihat manfaat dari cerita yang belum tentu didapatkan menggunakan metode lain. Manfaat tersebut diantaranya (1) Mengembangkan daya imajinasi anak; Sastra dapat mengembangkan daya imajinasi anak dengan berbagai cara. Sastra dapat membantu anak mengenali berbagai gagasan yang belum atau tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Melalui sastra, anak dapat menjawab berbagai pertanyaan yang ada pada pikiran mereka, (2) Memberikan pengalaman baru; Sastra dapat memberikan berbagai pengalaman, termasuk di dalamnya masalah kehidupan yang ada di lingkungan anak. Dengan demikian, anak akan merasakan bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapinya, dan ternyata ada orang lain yang seperti dia (pembaca anak), (3) Mengembangkan wawasan anak; Sastra merupakan refleksi kehidupan, karena sastra dapat memperlihatkan kepada anak tentang kehidupan.

Sastra dapat memberikan pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Dengan demikian, wawasan yang dimiliki anak berkembang dan menjelma menjadi perilaku insani, yang mempertimbangkan tentang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan. Selain manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, cerita juga dapat berfungsi untuk mengembangkan bahasa. Melalui menyimak atau membaca cerita, anak akan memperoleh pengetahuan yang banyak tentang perbendaharaan kata atau kosakata baru. Bertambahnya kosakata tersebut akan meningkatkan keterampilan bahasanya. Sastra dapat berfungsi untuk mengembangkan kognisi dan afeksi. Pengalaman anak dalam bersastra, dapat mengembangkan keterampilan bahasanya. Kemampuan bahasanya ini jelas akan dapat mengembangkan kognisi. Istilahnya, "bahasa adalah pikiran". Anak tidak mungkin akan dapat menggunakan bahasa dengan benar tanpa pikir yang logis dan sebaliknya anak tidak akan dapat berpikir logis tanpa menguasai bahasa sebagai sarana dan wahana untuk mengutarakan pikiran tersebut.

Selaras dengan perkembangan kognitifnya, anak akan dapat belajar mengenali, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menilai. Sastra dapat berfungsi untuk mengembangkan kepribadian. Sastra mempunyai fungsi penting dalam pengembangan anak dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya tentang perkembangan kepribadian. Melalui tokoh dalam cerita yang ditampilkan, anak akan dapat menilai tentang baik dan buruknya. Dari hal itu pulalah anak akhirnya dapat mengembangkan pribadinya. Anak akan mampu menilai seseorang dengan menggunakan pikiran, perasaan, simpati, empati dan sebagainya. Cerita dapat pula berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial. Manusia mengalami proses sosial dalam kehidupannya di masyarakat. Pada masa anak-

anak mengalami masa pertumbuhan, mereka tentu mengalami kehidupan sosial tersebut. Dalam proses sosialisasi ini anak memperoleh perlakuan, norma-norma, motivasi-motivasi, dan sebagainya. Pada masa ini pula anak masih harus dipantau oleh keluarga, sekolah atau pun masyarakat. Anak harus belajar melalui cara hidup mereka, sehingga anak juga belajar mengenal kehidupan sosial di masyarakatnya. Melalui cerita sastra, anak juga belajar dan mengembangkan keterampilan sosialnya seperti dalam kehidupan di masyarakat lingkungannya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa cerita bagi anak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan diri dalam berbagai hal. Selain memberikan manfaat tersebut di atas, cerita dapat juga dijadikan sebuah "pengetahuan" dan dapat memupuk toleransi anak tentang masalah orang lain, yaitu bagi mereka yang tidak mempunyai persoalan seperti yang diketengahkan dalam tema cerita. Bagi anak yang sedang mengalami masalah yang sama seperti yang disajikan oleh pengarang, cerita dapat dijadikan suatu alternatif untuk "menerangi" dan mempunyai efek terapi yang manjur bila mereka merasa bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya. Dari pembicaraan tersebut terlihat bahwa cerita mampu memberikan manfaat yang besar bagi anak, yaitu memberikan pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkan diri, 'sekaligus dapat menghaluskan budi, selain tentu - saja adalah memberikan hiburan (Zubaidah, E. 2003).

Cerita anak yang berkembang pada abad ke 20 khususnya di Indonesia masih terbelang cukup tertinggal diantara negara-negara maju yang lain. Sarumpaet (2017:88) mengungkapkan bahwa karakteristik cerita anak di Indonesia pada dewasa ini lebih banyak mengangkat cerita fantasi. Karakteristik cerita fantasi yang berkembang di Indonesia juga beragam namun masih jauh dari perkembangan sastra anak di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sastra anak di Indonesia kurang diperhatikan dan kurang diminati (Faidah, 2018). Pendapat tersebut kurang lebih mempresentasikan keadaan bacaan anak indonesia saat ini. Padahal sebenarnya bacaan anak mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan peradaban umat manusia pada masa kini, terutama pada masa mendatang. Kurniawan (2013:06) mengemukakan bahwa sastra anak dapat memberikan kontribusi pada perkembangan emosional anak, intelektual, imajinasi, rasa sosial, membentuk kepribadian luhur, membangun kreativitas anak sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang unggul. Minimnya buku bacaan anak mempengaruhi perkembangan cerita anak di Indonesia.

Ketertinggalan kualitas bacaan anak Indonesia, belum menjadi perhatian khusus. Meskipun kegiatan membaca cerita anak sudah dilakukan sejak lama, namun studi tentang sastra anak belum lama dilakukan di Indonesia. Citraningtyas (2006) dalam artikelnya yang berjudul *Children's Literature, an Almost Forgotten Soil* mengatakan bahwa sastra anak ibarat lahan garapan yang terlupakan. Meskipun dianggap penting, namun belum digarap. Dewasa ini bidang studi sastra anak di Indonesia masih terhitung sebagai bidang yang baru. Bahkan masih ada pula sebagian kalangan yang belum mengenal sastra anak. Oleh karena itu, penelitian yang membahas tentang penilaian sastra anak masih terbatas. Salahsatunya penelitian dari Irwandi (Irwandi, 2016) berjudul *Aspek Psikologi Pendidikan Dalam Pemilihan Bacaan Anak*. Penelitian ini membahas secara teoritis dan praktis dimensi psikologi pendidikan dalam memilih teks untuk mengajar sastra anak pada jenjang sekolah dasar. Dimensi tersebut meliputi perkembangan anak dalam hal kognisi, moral, kepribadian, bahasa, dan konsep cerita. Di samping mengemukakan konsep psikologi pendidikan, juga ditawarkan model implikasinya terhadap pemilihan bahan bacaan sastra anak.

Selain penelitian yang membahas tentang pemilihan bacaan anak, juga terdapat beberapa penelitian yang mencoba menawarkan solusi dari berbagai permasalahan sastra anak Indonesia saat ini. Diantaranya penelitian oleh Citra Nur Faidah (Faidah, 2018) berjudul *Dekonstruksi Sastra anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia*. Penelitian ini fokus melihat cerita anak khususnya komik yang mengandung unsur kekerasan didalamnya. Secara tegas peneliti menyatakan bahwa, kekerasan mendominasi perkembangan komik di Indonesia. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah, mendekonstruksi sastra untuk mengubah cerita sehingga tidak terdapat unsur kekerasan dan unsur seksualitas dalam cerita anak. Dekonstruksi sastra dalam penelitian ini dilakukan dengan mengubah tema-tema yang berkembang selama ini, selanjutnya menghapus adegan-adegan yang mengandung unsur kekerasan. Solusi selanjutnya oleh Clara Evi Citraningtyas jika penelitian sebelumnya menawarkan proses dekonstruksi untuk menghilangkan unsur kekerasan dalam bacaan anak, lebih jauh dari itu, (Citraningtyas, 2011) dalam tulisannya berjudul *Sastra Anak Edutainment Dengan Catatan* menawarkan proses rekonstruksi untuk cerita anak

yang mengandung stereotipe di dalamnya. Beberapa stereotipe yang sering terdapat dalam sastra anak Indonesia adalah stereotipe tokoh baik dan jahat.

Ketiga penelitian diatas sejalan dengan penelitian ini yaitu melihat bagaimana kualitas bacaan anak usia dini. Namun perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah terletak pada fokus pembahasan penelitian. Dimana penelitian pertama menjadikan psikologi pendidikan sebagai dasar pemilihan bacaan anak pada jenjang sekolah dasar, penelitian kedua menggunakan teori dekonstruksi untuk memberi kualitas pada bacaan anak, dan penelitian ketiga menggunakan teori rekonstruksi yang juga digunakan dalam upaya memperbaiki bacaan anak yang dianggap tidak baik untuk dibaca anak. Penelitian ini tetap menggunakan analisis sastra untuk melihat kualitas bacaan anak baik dari segi struktur cerita maupun nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Oleh karena itu penelitian ini akan fokus mengungkap bagaimana struktur cerita dan nilai moral apa saja yang terdapat dalam empat cerita terpilih dari *E-Book Litara Foundation*. Lebih lanjut, karena anak belum dapat memilih bacaan sastra yang baik untuk dirinya sendiri, maka anak akan membaca apa saja bacaan yang ditemui tak peduli cocok atau tidak untuknya. Sehingga penelitian ini juga berusaha memilah kesesuaian bacaan anak dengan tahapan perkembangan moral anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat memperoleh bacaan yang sesuai dengan perkembangan kediriannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana struktur cerita yang terdapat pada empat cerita anak *E-Book Litara Foundation* ?
- b. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat pada empat cerita anak *E-Book Litara Foundation* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan struktur cerita yang terdapat pada empat cerita anak *E-Book Litara Foundation*
- b. Menjelaskan nilai moral yang terdapat pada empat cerita anak *E-Book Litara Foundation*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak tertentu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan anak usia dini diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini dan bacaan untuk anak. Sehingga kedepannya dapat mengetahui dan memilih bacaan yang memiliki nilai moral yang sesuai dengan perkembangan moral anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti peneliti, orang tua, mahasiswa, juga lembaga PAUD dan organisasi kemasyarakatan. Pertama, bagi peneliti tentu penelitian yang dilakukan akan memperkaya wawasan dan mengetahui secara lebih jauh terkait dengan isu literasi anak usia dini secara umum dan pemilihan bacaan anak usia dini secara khusus. Kedua, bagi pihak orang dan guru agar dapat dengan cerdas dan paham dalam memilihkan bacaan pada anak atau siswa. Ketiga, bagi pihak mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan juga studi komparasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji terkait dengan literasi dalam Pendidikan anak. Keempat, bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dan organisasi kemasyarakatan diharapkan penelitian yang telah dilakukan mampu memperkaya pengetahuan masyarakat terkait pemilihan bacaan anak yang sesuai dengan perkembangan moralitas anak.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan runtutan penulisan yang ditulis secara sistematis dan memiliki keterkaitan antar bagiannya. Tesis ini terdiri dari lima bagian yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut: Bagian pertama adalah BAB I yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah sebagai penuntun dalam membahas tesis ini, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Selanjutnya, bagian kedua merupakan BAB II yang membahas mengenai teori yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan analisis yaitu teori perkembangan moral Kohlberg. Selain itu peneliti menuliskan definisi Pendidikan anak usia dini, sastra anak, dan teori atau pendekatan structural sastra. Pada BAB III berisi penjelasan terkait dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk membantu menganalisis data yang sudah diperoleh. Kemudian bagian keempat adalah BAB IV yang membahas temuan dalam penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Terakhir, tesis ini berisi BAB V yang menyampaikan kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai struktur dan nilai moral serta pemilihan bacaan sastra anak berdasarkan perkembangan moral teori Kohlberg dalam enam *E-Book Litara*